



**JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Departemen  
Pedagogik Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan  
Indonesia



Gd. FIP B Lantai 5. Jln. Dr. Setiabudhi No. 229 Kota Bandung 40154. e-mail:  
jpgsd@upi.edu website: <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/index>

---

## **PENGUNAAN PEMBELAJARAN *COOPERATIVE SCRIPT* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR**

Fani Nuraeni<sup>1</sup>, Ruswandi Hermawan<sup>2</sup>, Effy Mulyasari<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: [faninuraeni@upi.edu](mailto:faninuraeni@upi.edu); [rh@upi.edu](mailto:rh@upi.edu); [effy@upi.edu](mailto:effy@upi.edu).

**Abstract:** *Listening skill is one of the four aspects of language skills that must be mastered by students in order to speak properly and correctly. Listening skill is the basic skills of other language skills. Therefore, this listening skill must receive special attention in its implementation. The facts in the field showed that very little attention is paid to this listening skill compared to the other three skills. Along with these problems, based on the results of observations, researchers found problems related to listening in a primary educational institution in the city of Cianjur. Listening skills of students at the school are in the low category. Therefore, the researchers applied the cooperative script model to improve the listening skills of fifth grade elementary school students. The Classroom Action Research (CAR) method was carried out in two cycles, consisting of two meetings in each cycle, which involved four stages, namely the planning, implementation, observation, and reflection. Data collection is done through the results of observations, evaluations, and expert opinions on learning implementation plans. Based on expert opinion and observation, the results of implementing cooperative script are in the high category and are carried out according to eight syntaxes cooperative scripts. Based on the data in the field, cooperative script proven to improve listening skills and is in the good/high category, namely the results are above the minimum completeness criteria (KKM). Further research recommendations involve the use of technology in improving elementary school listening skills.*

**Keywords:** *Listening, Cooperative Script, Elementary School Students*

## PENDAHULUAN

Menurut Magdalena, I. dkk (2021) dalam dunia pendidikan, bahasa memiliki peran penting terutama bahasa Indonesia yang dibelajarkan di sekolah dan digunakan dalam komunikasi untuk saling berinteraksi. Hal tersebut selaras dengan pendapat dari Rahayu, A.P. (2018) yang menyatakan bahwa seseorang yang memiliki kemampuan bahasa yang baik akan lebih mudah dalam menyampaikan ide dan gagasan kepada orang lain sehingga mampu mempermudah interaksi.

Menurut Tantri, N.N. (2018) generasi saat ini dituntut tidak hanya mampu menguasai keterampilan dalam bidangnya saja, melainkan harus dapat menguasai keterampilan dalam bidang lain juga terutama keterampilan dalam bidang bahasa, karena melalui penguasaan keterampilan dalam bahasa ini dapat menjadikan seseorang mampu mandiri dan dapat bersaing dengan baik. Dilihat dari struktur kurikulum sekolah dasar, berdasarkan Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang lebih banyak jam pelajarannya dibandingkan dengan mata pelajaran-mata pelajaran lainnya. Selain itu mata pelajaran ini juga dibelajarkan di semua jenjang kelas, baik kelas rendah maupun kelas tinggi, hal ini menyatakan secara tidak langsung bahwa bahasa memiliki peran penting khususnya dalam dunia pendidikan. Untuk bisa berbahasa dengan baik ada beberapa keterampilan bahasa yang harus dikuasai oleh siswa, menurut Satria, T.G. (2017) ada empat aspek keterampilan yang harus dikuasai siswa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Keterampilan menyimak merupakan aspek keterampilan utama yang ada dalam keterampilan bahasa yang harus dikuasai,

maka dari itu keterampilan menyimak ini harus mendapat perhatian khusus dalam pelaksanaannya, karena keterampilan menyimak ini merupakan keterampilan dasar dari keterampilan-keterampilan bahasa lainnya.

Menurut Wibowo, M.A. (2016) menyimak adalah proses dalam mendengarkan suatu informasi dengan penuh pemahaman, yang selanjutnya diapresiasi dan dievaluasi. Sedangkan menurut Widiyanti, T. (2016) menyimak merupakan proses yang terdiri dari kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, untuk selanjutnya diidentifikasi, menginterpretasi, menilai dan mereaksi makna yang ada di dalam bunyi bahasa tersebut. Sedangkan menurut Susanto, H. (2016) menyimak adalah kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan yang dengan sengaja dilakukan, melalui perhatian penuh disertai dengan pemahaman, apresiasi dan interpretasi untuk memperoleh pesan, informasi, memahami makna komunikasi, dan merespon yang terkandung dalam lambang lisan yang disimak. Tarigan (Farhan, 2013) menyatakan menyimak adalah suatu proses mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, dan apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Menurut Iqrar (2020) menyimak adalah suatu kegiatan mendengarkan, menangkap, dan memahami lambang-lambang lisan melalui alat pendengaran.

Menurut Dansereau (Melani, R. dkk 2015) pembelajaran *cooperative script* adalah suatu cara bekerjasama dalam pembuatan naskah tulis tangan dengan berpasangan, dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan mater-materi yang dipelajari.

Menurut Miftahul (Melani, R. dkk 2015) langkah-langkah pembelajaran menggunakan *metode cooperative script*

yaitu: (1) Guru membagi siswa kedalam kelompok secara berpasangan. (2) Guru membagi wacana/materi untuk dibaca dan dibuat materi ringkasan. (3) Guru dan siswa menerapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar. (4) Pembicara membacakan hasil ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukan ide-ide pokok kedalam ringkasannya, selama proses pembacaan, siswa-siswa lain harus menyimak menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat dan menghafal ide-ide pokok yang kurang lengkap, dan membantu mengingat dan menghafal ide-ide pokok dan menghubungkannya dengan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya. (5) Siswa bertukar peran, yang semula menjadi pembaca kemudian menjadi pendengar. (6) Guru dan siswa melakukan kembali kegiatan di atas. (7) Guru dan siswa membuat kesimpulan materi pelajaran. (8). Penutup.

Menurut Hendro (2020) setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, berikut ini adalah kelebihan dari model *cooperative script*: (1) Melatih pendengaran, ketelitian, dan kecermatan siswa. (2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengambil peran, yaitu sebagai pembicara, penyimak, dan pemberi masukan. Melatih siswa dalam menyampaikan masukan sesuai dengan hasil pengamatannya kepada orang lain.

Menurut Hendro (2020) kekurangan dalam model pembelajaran *cooperative script* adalah: (1) Hanya dapat digunakan oleh mata pelajaran tertentu. (2) Dilakukan dalam kelompok kecil yaitu dua orang siswa.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa dari empat keterampilan bahasa yang ada, justru keterampilan menyimaklah yang tingkat penguasaannya masih sangat rendah. Hal ini dibuktikan dengan masih rendahnya penguasaan keterampilan menyimak siswa kelas V SDN Karangtengah 2, melalui hasil observasi

keterampilan menyimak yang dilakukan oleh guru kelas V SDN K-2 pada semester ganjil 2021/2022 menunjukkan bahwa lebih dari 50% siswa tidak dapat menyampaikan dan menjawab pertanyaan terkait materi simakan dengan tepat. Jika hal ini tidak segera di atasi maka akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Melalui hal tersebut dibuatlah beberapa rumusan masalah diantaranya (1) Mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative script* untuk meningkatkan keterampilan menyimak teks nonfiksi siswa kelas V Sekolah Dasar. (2) Mendeskripsikan hasil pelaksanaan keterampilan menyimak teks nonfiksi siswa kelas V Sekolah Dasar selama pembelajaran dengan model *cooperative script*.

#### **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari duakali pertemuan. Penelitian tindakan kelas ini direncanakan melalui dua siklus, yangmana pada siklus I adalah pelaksanaan pembelajaran keterampilan menyimak dengan menggunakan metode pembelajaran *cooperative script* yang dimulai dari tahap perencanaan yang telah dibuat oleh peneliti dan guru kelas. Setelah tahap perencanaan akan dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan, yang mana pada tahap pelaksanaan ini guru dan peneliti melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative script*. Setelah tahap pelaksanaan ini dilakukan selanjutnya guru dan peneliti akan melakukan refleksi terkait hasil dari siklus I, apakah hasilnya sudah signifikan meningkat, atau masih memerlukan perbaikan dan melanjutkan ke siklus selanjutnya yaitu siklus II. Beberapa kelemahan yang ditemukan pada siklus I selanjutnya dijadikan sebagai bahan pertimbangan pada pelaksanaan siklus II.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN K-2, yang berlokasi di Kampung Cikidang, Desa Karangtengah, Kecamatan Tanggeung, kabupaten Cianjur. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN K-2 yang berjumlah 20 siswa. Data yang dihasilkan dari penelitian tersebut disajikan dalam dua hal yaitu secara kualitatif dan kuantitatif.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini merupakan sebuah analisis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah pembelajaran *cooperative script* ini dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas V sekolah dasar. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus yang terdiri dari dua pertemuan dalam setiap siklusnya. sebelum peneliti turun lapangan dan melaksanakan siklus I, peneliti meminta pandangan Ahli, dalam penerapan pembelajaran *cooperative script* ini, dengan tujuan untuk menilai kelayakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas V sekolah dasar. Sehingga Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang diterapkan telah melalui uji kredibilitas, oleh ahli RPP. Dalam uji kredibilitas, peneliti menggunakan angket dengan sebelas pertanyaan yang diajukan kepada ahli untuk mengetahui apakah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) layak digunakan atau tidak. Hasil validasi RPP menyatakan bahwa RPP yang digunakan sudah layak dan bisa diimplementasikan.

Pelaksanaan Siklus I dilakukan melalui empat tahap yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan tindakan dan evaluasi, dan refleksi.

Pada tahap perencanaan guru melakukan beberapa persiapan diantaranya menyiapkan teks nonfiksi, merancang skenario pembelajaran, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan lembar observasi guru dan siswa, dan menyiapkan lembar evaluasi

siswa. Pada tahap pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah dibuat pada tahap perencanaan tindakan. Pada siklus I ini dilakukan dua kali pembelajaran, yang mana dalam satu kali pembelajaran ada lima kelompok yang melakukan proses menyimak dan membacakan. Selanjutnya pada siklus I pembelajaran II dilanjutkan lima kelompok selanjutnya untuk melaksanakan proses menyimak dan membacakan. Kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan kegiatan yang terdapat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu dimulai dengan kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan guru memasuki ruang kelas dan mengucapkan salam, memeriksa kelengkapan belajar, memeriksa kehadiran, menyanyikan lagu wajib nasional, mulai berdoa sebelum memulai pembelajaran, selanjutnya guru menyampaikan apa yang akan dipelajari pada hari itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran, dan mengajak siswa untuk mengingat materi sebelumnya mengenai teks nonfiksi. Untuk selanjutnya, guru menjelaskan teks nonfiksi dan teks fiksi menjelaskan mengenai pengertian dari kedua teks tersebut, dan bagaimana contoh dari kedua teks tersebut. Guru dan siswa mencari tahu perbedaan dari kedua teks tersebut, selanjutnya guru mengajak siswa mencari tahu mengenai pentingnya air bagi kehidupan manusia, hal ini berkaitan dengan judul teks nonfiksi mengenai sulitnya air bersih di kota baubau Sulawesi utara, selanjutnya siswa diajak untuk mengenal siklus air melalui gambar yang ditampilkan oleh guru. Setelah siswa dan guru bersama-sama mencari tahu mengenai pentingnya air bagi kehidupan manusia, guru melanjutkan pembelajaran di kelas ke tujuan inti, yaitu menerapkan pembelajaran *cooperative script* untuk meningkatkan keterampilan menyimak

siswa. Kegiatan ini dimulai dari pembagian kelompok yang dilakukan secara acak, untuk selanjutnya dilakukan pembagian lembar teks nonfiksi. Guru menjelaskan terlebih dahulu mengenai pelaksanaan kegiatan menyimak ini, dengan cara terlebih dahulu tahapan pelaksanaannya sebagai berikut: (1) pembagian kelompok, pada tahap ini pembagian kelompok pada siklus I yaitu dimulai dengan guru membuat nomor undian yang selanjutnya diambil oleh masing-masing siswa, kemudian siswa yang mendapatkan nomor undian yang sama maka akan menjadi pasangan untuk melakukan kegiatan membacakan dan menyimak. Pada tahap pembagian kelompok ini berjalan dengan cukup kondusif, namun ada dua pasang siswa yang merasa keberatan dengan teman kelompoknya dengan alasan suara teman kelompoknya sangat kecil, dan khawatir ketika membacakan teks nonfiksi suaranya tidak terdengar oleh pasangannya. Namun permasalahan tersebut dapat diatasi oleh guru dengan cara guru memastikan bahwa pasangannya itu dapat membacakan dengan suara keras dan jelas. (2) membagi materi untuk dibuat ringkasan, pembagian materi oleh guru yang digunakan sebagai bahan simakan berjalan dengan sesuai rencana, semua kelompok menerima materi teks nonfiksi yang mereka dapatkan. (3) membagi peran, pembagian peran ini lebih dari 80% siswa melakukan pembagian peran secara mandiri, mereka dengan inisiatif mereka dan sukarela mau menjadi penyimak ataupun pendengar pertama, tanpa adanya rebutan peran. (4) Melaksanakan kegiatan menyimak dan menyampaikan hasil simakan, dari delapan tahapan *cooperative script* tahap keempat ini merupakan tahap paling penting untuk penelitian ini, yang mana melalui tahap ini, peneliti dapat meneliti apakah pembelajaran *cooperative script* ini dapat meningkatkan keterampilan menyimak atau tidak. Pada tahap ini jika digambarkan dalam persentase, lebih dari 70% siswa dapat

menyelesaikan tahap ini dengan cukup baik, perubahan ini cukup baik dibanding data awal yang peneliti terima dari guru, yaitu lebih dari 50% siswa belum bisa menyimak dengan baik, menurut pengamatan guru dan peneliti peningkatan ini sebagian dihasilkan dari rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran hari itu, karena siswa mengetahui bahwa pembelajaran hari itu dilakukan dalam pengawasan/penelitian, disamping memberikan ketegangan untuk siswa namun juga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa untuk melakukan pembelajaran dengan maksimal. Namun walaupun demikian, keterampilan menyimak ini masih perlu ditingkatkan pada siklus II diharapkan hasilnya jauh lebih maksimal lagi. (5) Melakukan pertukaran peran, Pada tahap ini dilakukan pertukaran peran, siswa yang asalnya membacakan bertukar peran menjadi penyimak. Teks nonfiksi yang digunakan sama. Pertukaran peran pada siklus I ini berjalan cukup baik, siswa dengan inisiatifnya sendiri ketika selesai memaparkan hasil simakannya langsung melakukan pertukaran peran. Hasil proses belajar mengajar siswa pada tahap ini disajikan dalam tabel hasil aktivitas siswa, dan hasil tes keterampilan siswa, yang mana hasil proses belajar mengajar (PBM) pada tahap ini ada pada kategori tinggi/baik. (6) Mengulang kegiatan menyimak sampai dengan semua kelompok selesai, pada tahap ini pelaksanaannya berjalan dengan baik, semua kelompok mendapat giliran untuk melakukan kegiatan menyimak. (7) Menyimpulkan kegiatan menyimak, pada siklus I kegiatan menyimpulkan ini berjalan kurang baik dan perlu adanya peningkatan pada siklus II, hal ini disebabkan guru kelas yang tiba-tiba memiliki acara dadakan, sehingga harus mengakhiri pembelajaran dengan terburu-buru, hal ini menjadikan bahan evaluasi dan refleksi bagi guru dan peneliti. (8) Penutup, pada tahap ini penutupan berjalan

dengan baik, penutupan pada tahap ini dilakukan sekaligus menjadi penutupan pembelajaran pada hari itu juga.

Pada tahap pengamatan tindakan, peneliti mengamati keberlangsungan pembelajaran dan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh guru di dalam kelas, hal ini dilakukan sebagai bahan refleksi diri peneliti dan guru untuk siklus II. Hal-hal yang diamati oleh peneliti yaitu kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

**Tabel 1 Kategori tingkat ketercapaian**

Rentang	Kategori
42 – 49	Sangat Baik
34 – 41	Baik
26 – 33	Cukup Baik
18 – 25	Kurang Baik
10 – 17	Gagal

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru pada pembelajaran siklus I ada pada kategori baik dengan jumlah skor 35, namun hal ini masih perlu dan bisa ditingkatkan, karena aktivitas guru berpengaruh besar pada hasil menyimak siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran *cooperative script* untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Sedangkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa pada siklus I, didapat hasil rata-rata nilai siswa 39,25. Jika dilihat dari tabel kategori nilai rata-rata yang didapatkan adalah 39,25 ada pada kategori baik.

**Tabel 2 Kategori tingkat ketercapaian**

Rentang	Kategori
85 - 100	Sangat Baik
75 - 84	Baik
65 - 74	Cukup Baik
55 - 64	Kurang Baik
≤ 50	Gagal

Berdasarkan hasil pengamatan tes pemahaman siklus I di atas, didapatkan rata-rata nilai siswa 82,50 yang artinya hasil tes pemahaman siswa ada pada kategori baik,

dan jika yang menjadi acuan adalah nilai kriteria ketuntasan minimal (70), yang artinya siswa baik dalam memahami materi dan ini akan sangat berpengaruh pada keberhasilan pembelajaran *cooperative script* untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Berdasarkan hasil pengamatan tes keterampilan, didapatkan skor rata-rata siswa 83,50 yang artinya hasil dari tes keterampilan siswa ada pada kategori tinggi/baik, semua siswa mendapatkan nilai di atas KKM yaitu 70, hal ini menandakan dengan baik bahwa pada siklus I penggunaan pembelajaran *cooperative script* untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa berjalan dengan baik. Namun begitu, pada pelaksanaan siklus II, diharapkan terjadi peningkatan juga sehingga siswa mampu mencapai kategori sangat baik dalam peningkatan keterampilan menyimak. Berdasarkan hasil akumulasi nilai tes keterampilan dan pemahaman maka didapatkan nilai rata-rata 83,25 pada siklus I, nilai rata-rata ini menunjukkan hal baik bagi peningkatan keterampilan menyimak siswa pada siklus I.

Pada tahap refleksi, guru dan peneliti melakukan refleksi agar pelaksanaan siklus selanjutnya berjalan lebih baik lagi, hasil refleksi yang didapatkan pada siklus I ini merupakan hasil refleksi guru dan peneliti juga beberapa masukan dari siswa yang disampaikan secara verbal adalah sebagai berikut: (1) Perlu adanya operator untuk mengendalikan laptop, karena penelitian berlangsung dengan melibatkan penggunaan teknologi. (2) Siswa masih terlihat tegang, mungkin karena siswa tahu bahwa sedang diadakan penelitian. (3) Tampilan PPT (materi pelajaran terlalu kecil) perlu memperhatikan penggunaan font dan ukurannya. (4) Ada beberapa siswa yang belum tertib secara aturan, yaitu di kelas masih menggunakan topi dan jaket. (5) Perlunya ditambahkan kolom nama dan kelas pada bagian lembar soal evaluasi, agar lembar evaluasi lebih terlihat rapih dan siswa tidak kebingungan menuliskan nama

disebelahmana. (6) Terjadi pemadaman listrik secara tiba-tiba. (7) Pergerakan guru di depan kelas menghalangi tampilan *infocus*. (8) Ada beberapa siswa yang intonasi membacanya kurang terdengar sehingga menyulitkan penyimak dalam menyimak isi teks nonfiksi. (9) Kurangnya tempat duduk dan meja belajar. (10) Guru tidak membuat kesepakatan belajar. (11) Masih ada beberapa siswa yang suka mengobrol didalam kelas. (12) Perlu dilakukan penambahan gambar pada teks nonfiksi sebagai bahan simakan, agar lebih menarik perhatian siswa dan tidak terlihat monoton. (13) Ada beberapa distraksi dari luar seperti guru kelas lain yang tiba-tiba masuk kekelas ataupun siswa kelas lain yang tiba-tiba membuka pintu kelas. (14) Menambahkan kolom jumlah dan rata-rata pada lembar observasi untuk memudahkan peneliti mencantumkan jumlah atau nilai. (15) Memberikan lebih dari satu ice breaking.

Pelaksanaan Siklus II dilakukan melalui empat tahap yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan tindakan dan evaluasi, dan refleksi.

Pada siklus II dilakukan dua kali pertemuan, hal ini dilakukan untuk mengefektifkan waktu dikarenakan jumlah kelompok yang cukup banyak yaitu sepuluh kelompok sehingga pada pertemuan 1 kelompok yang tampil kedepan adalah kelompok 1 s.d 5. Sedangkan pada pertemuan 2 kelompok yang tampil yaitu kelompok 5 s.d 10. Secara keseluruhan gambaran pertemuan 1 dan 2 di desain untuk sama, karena pertemuan tersebut masih ada dalam satu siklus. Untuk tahap perencanaannyapun dibuat sama, karena pelaksanaan pembelajaran untuk pertemuan 1 dan 2 dibuat sekaligus dalam waktu yang sama dan dirangkum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II. Adapun perbedaan pada tahap perencanaan siklus I dan II adalah terletak pada rancangan skenario pembelajaran yang

mana guru dan peneliti perlu mengatasi berbagai hambatan yang ditemukan sesuai hasil refleksi siklus I, rancangan pembelajaran yang dibuat berdasarkan hasil diskusi guru dan peneliti. Penilaian dilakukan ketika siswa/kelompoknya maju kedepan (Tes Keterampilan) dan diberikan ketika siswa selesai melaksanakan pembelajaran *cooperative script* (Tes Pemahaman). Penilaian aktivitas siswa dan hasil tes siswa sudah disesuaikan dengan hasil dari dua pertemuan, yang mana dalam satu kali pertemuan hanya dilakukan penilaian pada siswa yang tampil pada hari itu saja yaitu siswa dengan nomor kelompok 1 s.d. 5 dan untuk pertemuan ke dua yaitu siswa dengan nomor kelompok 6 s.d. 10, sehingga penyajian hasil dalam tabel yang tersaji sudah sesuai dengan hasil pertemuan I dan II yang dirangkum dalam tabel hasil tes siklus II.

Tahap perencanaan, pada tahap ini guru dan peneliti merancang skenario pembelajaran yang akan dilakukan di kelas berdasarkan hasil refleksi dari siklus I. Hal-hal yang dilakukan pada tahap ini adalah: Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan pembelajaran *cooperative script* dengan cara menerapkan skenario pembelajaran yang sudah dibuat untuk pertemuan pertama dan pertemuan kedua berdasarkan hasil refleksi siklus I. Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan pada pelaksanaan siklus II, yaitu lembar observasi siswa, dan lembar observasi guru. Sesuai hasil refleksi siklus I, pada lembar observasi ini perlu ditambahkan kolom jumlah dan rata-rata untuk memudahkan peneliti memasukan semua jumlah atau nilai yang siswa dapatkan dan untuk memudahkan peneliti dalam memasukan nilai rata-rata yang didapatkan oleh siswa. Menyiapkan lembar evaluasi untuk pelaksanaan siklus II. Sesuai dengan hasil refleksi dari siklus I, pada lembar evaluasi pengetahuan, perlu diadakan penambahan kolom nama dan kelas untuk memudahkan siswa menuliskan nama dan

kelasnya. Hal ini juga untuk mempermudah peneliti dalam melakukan pengecekan.

Tahap pelaksanaan tindakan pembelajaran dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah dibuat untuk siklus II, yang di rancang mengacu pada hasil refleksi siklus I. Pada siklus II ini dilakukan dua kali pembelajaran, yang mana dalam satu kali pembelajaran ada lima kelompok yang melakukan proses menyimak dan membacakan. Selanjutnya pada siklus II pembelajaran 2 dilanjutkan lima kelompok selanjutnya untuk melaksanakan proses menyimak dan membacakan. Kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan RPP yang dimulai dengan kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan guru memasuki ruang kelas dan mengucapkan salam, memeriksa kelengkapan belajar, memeriksa kehadiran, dan mulai berdoa sebelum memulai pembelajaran. Selanjutnya guru mengajak siswa menyanyikan lagu wajib nasional yaitu Garuda Pancasila, guru membuat kesepakatan belajar dengan siswa agar suasana kelas tetap kondusif sampai dengan selesai pembelajaran. Hal ini dilakukan sesuai dengan hasil refleksi dari siklus I, yang mana pada siklus I baik pada pembelajaran 1 maupun II, suasana kelas tidak terlalu kondusif, sehingga hal tersebut mempengaruhi kefokusannya satu siswa dengan siswa lainnya. Selanjutnya guru menyampaikan apa yang akan dipelajari, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran, dan mengajak siswa untuk mengingat materi sebelumnya mengenai contoh teks nonfiksi yang membahas mengenai siklus air yang telah di ulas sebelumnya pada siklus I. Untuk selanjutnya, guru menjelaskan apa itu siklus air, bagaimana proses terjadinya siklus air, guru juga mengajak siswa mengenal apa itu evaporasi, kondensasi, dan presipitasi. Guru juga mengajak siswa

untuk menonton video pembelajaran mengenai siklus air, dan membahas mengenai siklus air bagi keberlangsungan makhluk hidup, dan mencari tahu bersama-sama mengenai dampak siklus air bagi kehidupan manusia. selanjutnya beralih ke tujuan inti, yaitu menerapkan pembelajaran *cooperative script* untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa, dimana siswa diajak untuk menyimak isi dari sebuah teks nonfiksi. Kegiatan ini dimulai dari pembagian kelompok yang dilakukan secara acak, untuk selanjutnya dilakukan pembagian lembar teks nonfiksi. Guru menjelaskan terlebih dahulu mengenai pelaksanaan kegiatan menyimak ini, dengan cara terlebih dahulu menyampaikan tahapan pelaksanaannya sebagai berikut: Pembagian kelompok (*Syntax cooperative script point 1*): pembagian kelompok pada siklus II dimulai dengan guru membuat nomor undian yang selanjutnya diambil oleh masing-masing siswa, kemudian siswa yang mendapatkan nomor undian yang sama maka akan menjadi pasangan untuk melakukan kegiatan membacakan dan menyimak teks nonfiksi. Pada tahap pembagian kelompok ini berjalan dengan kondusif, siswa tidak lagi kebingungan secara teknis, karena kegiatan seperti ini sudah dilakukan sebelumnya pada siklus I. berbeda dengan siklus I yang mana masih ada beberapa kelompok yang menolak anggota kelompoknya, pada siklus II ini semua siswa dapat menerima anggota kelompoknya dengan baik, mereka mulai memahami bahwa pada pembelajaran ini diperlukan kerjasama yang baik antara anggota kelompoknya. Membagi materi untuk dibuat ringkasan (*Syntax cooperative script point 2*): pembagian materi oleh guru yang digunakan sebagai bahan simakan berjalan dengan sesuai rencana, semua kelompok menerima materi teks nonfiksi yang mereka dapatkan. Nantinya teks tersebut akan digunakan untuk proses menyimak dan membaca. Membagi peran (*Syntax cooperative script*



*point 3*): pembagian peran pada siklus II ini jauh lebih baik dari siklus I, pada siklus I 80% siswa melakukan pembagian peran secara mandiri. Pada siklus II ini mereka jauh lebih memahami mengenai pembagian peran ini, dan tidak saling keberatan satu sama lain untuk berperan menjadi pembaca maupun penyimak duluan. mereka dengan inisiatif mereka dan sukarela mau menjadi penyimak ataupun pendengar pertama, tanpa adanya rebutan peran. Melaksanakan kegiatan menyimak dan menyampaikan hasil simakan (*Syntax cooperative script point 4*): dari delapan tahapan *cooperative script* tahap keempat ini merupakan tahap paling penting untuk penelitian ini, yang mana pada tahap ini, peneliti dapat meneliti apakah pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan keterampilan menyimak atau tidak. Pada siklus II tahap ini 5-10% lebih baik dari siklus I yang menyatakan bahwa 70% siswa dapat melaksanakan tahap ini dengan baik. Namun hal ini akan dibuktikan dengan jumlah atau nilai sesuai hasil observasi dan evaluasi. Melakukan pertukaran peran (*Syntax cooperative script point 5*): Pada tahap ini dilakukan pertukaran peran, siswa yang awalnya membacakan bertukar peran menjadi penyimak. Pertukaran peran pada siklus II ini berjalan dengan baik. Mengulang kegiatan menyimak sampai dengan semua kelompok selesai (*Syntax cooperative script point 6*): pada tahap ini berjalan dengan baik, semua kelompok mendapat giliran untuk melakukan kegiatan menyimak. Menyimpulkan kegiatan menyimak (*Syntax cooperative script point 7*): pada siklus II kegiatan menyimpulkan ini berjalan cukup baik, karena guru benar-benar bisa membimbing siswa untuk bersama-sama menyimpulkan kegiatan menyimak. Penutup (*Syntax cooperative script point 8*): pada tahap ini penutupan berjalan dengan baik, penutupan pada tahap ini dilakukan sekaligus menjadi penutupan pembelajaran pada hari itu juga.

Pada tahap pengamatan tindakan, peneliti mengamati keberlangsungan pembelajaran dan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas, hal ini dilakukan sebagai bahan refleksi diri peneliti, guru, dan pembaca untuk lebih mengembangkan siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru pada pembelajaran siklus II ada pada kategori sangat baik dengan jumlah nilai 43, terjadi peningkatan dari siklus I sebanyak 8 point, namun hal ini masih bisa ditingkatkan sampai dengan batas maksimal, karena seperti yang kita lihat pada tabel kategori tingkat pencapaian di atas, skor maksimal yang bisa didapatkan adalah 49.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa pada siklus II, didapat hasil rata-rata nilai siswa 42,10. Jika dilihat dari tabel kategori di atas, nilai rata-rata yang didapatkan adalah 42,10 ada pada kategori sangat baik, namun hal ini masih bisa ditingkatkan, karena seperti yang kita lihat pada tabel di atas, angka maksimal yang bisa dicapai adalah 49,00. Hasil pengamatan aktivitas siswa ini dapat berpengaruh pada keberhasilan penggunaan pembelajaran *cooperative script* untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan tes pemahaman siklus II di atas, didapatkan rata-rata nilai siswa 83,75 pada tes pemahaman, sedangkan pada siklus I didapatkan rata-rata nilai 82,50 yang artinya hasil tes pemahaman siswa ada pada kategori baik/tinggi sama dengan siklus I namun ada sedikit kenaikan angka, yang artinya siswa baik dalam memahami materi, dan ini akan sangat berpengaruh pada keberhasilan pembelajaran *cooperative script* untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Berdasarkan hasil pengamatan tes keterampilan siklus II, didapatkan nilai rata-rata siswa 85,75 yang semula pada tes

siklus I dihasilkan nilai rata-rata 83,50. Melalui nilai rata-rata 85,75 yang didapatkan pada siklus II ini artinya hasil dari tes keterampilan siswa mengalami peningkatan dari tes siklus I, dan nilai ini ada pada kategori sangat tinggi/sangat baik. Semua siswa mendapatkan nilai di atas KKM yaitu 70.

Siklus II mengalami kenaikan dibandingkan dengan siklus I, hal ini menandakan dengan baik bahwa pada siklus II penggunaan pembelajaran *cooperative script* untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa berjalan dengan sangat baik. Namun peneliti mengharapkan terjadi peningkatan lagi pada penelitian selanjutnya sehingga siswa mampu mencapai kategori sangat baik dengan skor maksimal yang dicapai dalam tes keterampilan menyimak siswa dapat meningkat dengan maksimal.

Sesuai akumulasi data hasil tes di atas, pada siklus II didapatkan hasil tes yang Tinggi/baik dengan rata-rata nilai 84,75 hal ini menandakan bahwa penggunaan pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas V SDN K-2.

Pada tahap refleksi ini, guru dan peneliti melakukan refleksi agar pelaksanaan siklus selanjutnya atau penelitian selanjutnya berjalan lebih baik lagi. Berdasarkan data hasil analisis di atas, yang dimulai dari proses pembelajaran sampai dengan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan terhadap siswa. Sesuai dengan hasil penelitian dilapangan pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa, khususnya siswa kelas V SDN K-2. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai siswa, yang semula berada di bawah KKM yaitu 70 menjadi di atas KKM yaitu 83,25 pada siklus I dan 85,75 pada siklus II.

Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus, yang pelaksanaannya terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi. Pelaksanaan penelitian

penggunaan pembelajaran *cooperative script* untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas V sekolah dasar ini dilakukan di SDN K-2, Kecamatan Tanggeung, Kabupaten Cianjur. Pada penelitian ini didapatkan hasil yang baik pada siklus I sampai dengan sangat baik pada siklus II.

Penelitian pada siklus I, dihasilkan temuan dengan tindakan sebagai berikut: pada siklus I peneliti membuat perencanaan, melaksanakan tindakan, melakukan observasi dan evaluasi, dan melakukan refleksi. Peneliti mempersiapkan pelaksanaan tindakan sesuai dengan yang diperlukan, pada tahap pelaksanaan hal penting yang peneliti siapkan adalah penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran *cooperative script* didalamnya. Langkah yang peneliti lakukan adalah melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing untuk menghasilkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik dan sesuai, melalui bimbingan tersebut dihasilkan beberapa masukan seperti RPP yang perlu dibuat tematik, namun memfokuskan pada pembelajaran bahas Indonesia, memasukan *syntax cooperative script* pada langkah-langkah pembelajaran, membuat ringkasan teks nonfiksi, dan perlunya memperhatikan tujuan proses belajar mengajar. Selain itu, pada tahap ini peneliti juga melakukan validasi ahli RPP, sehingga rencana pelaksanaan pembelajaran siap untuk digunakan dilapangan dan sudah sesuai dengan pembelajaran *cooperative script* yang akan diterapkan.

Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran sudah di susun berdasarkan RPP dan perangkat yang sudah dibuat, namun pada siklus I pembelajaran I, siswa masih terlihat tegang, karena mungkin suasana kelas yang beda dari biasanya dimana terdapat peneliti di dalam kelas. Namun hal ini dapat diatasi pada siklus I pembelajaran II, siswa sudah mulai terbiasa dengan

kehadiran peneliti di dalam kelas. Sehingga pembelajaran dapat berjalan cukup baik. Namun perlu peningkatan dalam hal kecondusifan di dalam ruang kelas.

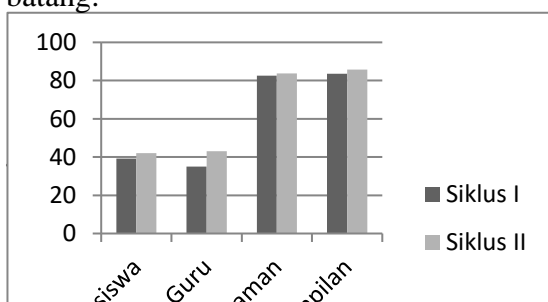
Penelitian pada siklus II dilaksanakan sesuai dengan RPP yang sudah di buat, dan dilakukan sesuai dengan hasil refleksi dari siklus I, pada siklus II ini pembelajaran berjalan dengan kondusif, sehingga siswa bisa lebih fokus dalam melaksanakan pembelajaran, hal ini dibuktikan juga dengan peningkatan nilai rata-rata yang dihasilkan oleh siswa, nilai tersebut di dapatkan melalui hasil pengamatan dan tes.

Hasil tes keterampilan pada siklus I mencapai angka rata-rata 83,5 dan terjadi peningkatan pada siklus II dengan rata-rata 85,75. Sedangkan pada hasil tes pemahaman pada siklus I mencapai rata-rata 82,5 dan pada siklus II mencapai rata-rata 83,75.

Pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap guru terlaksana dengan baik, baik pengamatan pada siklus I (pembelajaran I dan II), maupun pada siklus II (pembelajaran 1 dan II). Guru menunjukkan aktivitas yang baik pada siklus I yang mana guru mencapai skor 35 yang ada dalam kategori baik, dan mendapatkan skor 43 pada siklus II dan ada pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas guru dapat mempengaruhi keberhasilan penggunaan pembelajaran *cooperative script*.

Pengamatan yang dilakukan terhadap siswa juga terlaksana dengan baik, yang mana pada siklus I siswa mencapai rata-rata angka 39,25 yang ada pada kategori baik, dan mencapai angka 42,10 yang ada pada kategori sangat baik. Hal ini juga dapat menunjang keberhasilan penggunaan pembelajaran *cooperative script* dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas V SDN K-2.

Di bawah ini gambaran hasil capaian siklus I dan II dalam bentuk diagram batang:



## Grafik 1 Capaian siklus I dan II

### SIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran *cooperative script* untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas V Sekolah Dasar dilakukan/dilaksanakan dengan delapan tahap, yang dimulai dari tahap guru membagi siswa kedalam kelompok secara berpasangan, guru membagi wacana/materi, guru menerapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar, pembicara membacakan teks nonfiksi, selama proses pembacaan, siswa lain harus menyimak dan menyampaikan hasil simakannya. Siswa bertukar peran, yang semula menjadi pembaca kemudian menjadi pendengar/penyimak, Guru dan siswa melakukan kembali kegiatan di atas sampai dengan semua kelompok selesai, guru dan siswa membuat kesimpulan materi pelajaran, dan menutup pembelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati aktivitas siswa dan guru, peneliti juga memberikan tes kepada siswa, kegiatan tersebut dapat menunjang keberhasilan penggunaan pembelajaran *cooperative script* untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Pelaksanaan penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan memperhatikan tahapan dalam setiap siklusnya, dalam satu siklus terdapat empat tahapan yang harus di lewati, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, dan tahap refleksi. Tahap perencanaan dimulai dengan penyusunan

rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan kelengkapannya berupa bahan ajar dan soal evaluasi yang disusun oleh peneliti dan dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Pada tahap ini terjadi beberapa kali perubahan sesuai dengan masukan yang diterima oleh peneliti, terutama peneliti harus memperhatikan pembuatan RPP yang harus disusun secara tematik. Selain melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing, pada tahap perencanaan peneliti juga melakukan validasi RPP oleh ahli, validasi ini dilakukan dengan tujuan mengkonfirmasi rancangan pembelajaran sebelum pada akhirnya RPP ini digunakan di lapangan. Tahap pelaksanaan dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah dibuat sebelumnya pada tahap perencanaan, pada tahap pelaksanaan siklus I pembelajaran 1 dan 2 berjalan cukup baik, namun perlu adanya penyesuaian suasana pembelajaran oleh siswa, secara tidak langsung dengan adanya peneliti didalam ruangan membuat siswa sedikit banyaknya menjadi merasa tegang, ketegangan ini jika tidak dapat diatasi oleh guru kelas maka akan sangat berpengaruh pada proses belajar mengajar. Selanjutnya adalah Tahap evaluasi, pada tahap ini guru memberikan soal evaluasi atau pada penelitian ini kita sebut dengan tes pemahan, pada tahap ini guru memberikan soal kepada masing-masing siswa mengenai teks nonfiksi setelah siswa maju kedepan. Tahap selanjutnya adalah refleksi, pada tahap ini dilakukan refleksi antara guru dan peneliti mengenai keberlangsungan proses pembelajaran dalam setiap siklusnya, hasil refleksi ini dapat digunakan untuk bahan perbaikan dalam melaksanakan siklus selanjutnya atau penelitian selanjutnya.

Hasil penggunaan pembelajaran *cooperative script* untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas V sekolah dasar, pada siklus I sesuai dengan hasil pengamatan peneliti yang dilakukan terhadap guru dan siswa hasilnya ada pada

kategori baik. Dan untuk rata-rata nilai yang didapatkan melalui tes terhadap siswa baik itu tes keterampilan maupun tes pemahaman/pengetahuan berada pada kategori tinggi/baik, namun nilai tersebut masi bisa ditingkatkan sampai mencapai kategori sangat tinggi/sangat baik pada siklus selanjutnya. Melalui pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam hal ini berarti pada siklus I terjadi peningkatan keterampilan menyimak siswa dengan penggunaan pembelajaran *cooperative script* pada siswa kelas V sekolah dasar, dengan skor rata-rata siswa ada di atas Kriteria Ketuntasan Minimal. Hasil penggunaan pembelajaran *cooperative script* untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas V sekolah dasar pada siklus II, sesuai dengan hasil pengamatan peneliti yang dilakukan terhadap guru pada siklus II hasilnya ada pada kategori sangat baik/sangat tinggi. Pada siklus I aktivitas guru ada pada kategori baik/ tinggi, maka sesuai dengan hasil pengamatan aktivitas guru ada peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II. Untuk hasil pengamatan peneliti terhadap aktivitas siswa pada siklus II didapatkan skor pada kategori tinggi/baik secara angka terjadi peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II, namun secara kategori keduanya ada pada kategori baik. Dan untuk rata-rata nilai yang didapatkan melalui tes pemahaman/pengetahuan siswa pada siklus II ada pada kategori tinggi/baik, nilai tersebut masi bisa ditingkatkan sehingga ada pada kategori sangat tinggi/sangat baik pada penelitian selanjutnya, jika dibandingkan dengan hasil siklus I maka hasil siklus II ini lebih baik. Sedangkan rata-rata nilai yang didapatkan siswa pada tes keterampilan siklus II ada pada kategori sangat tinggi/sangat baik. Melalui pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam hal ini berarti penggunaan pembelajaran *cooperative script* untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa pada siklus

II dinyatakan berhasil/mengalami peningkatan baik dari siklus I ke siklus II, maupun peningkatan keterampilan menyimak dengan perolehan nilai di atas kriteria ketuntasan minimal. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan pembelajaran *cooperative script* untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas V sekolah dasar, yang dilakukan di SDN K-2 melalui penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, dinyatakan bahwa pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa sekolah dasar kelas V.

#### DAFTAR RUJUKAN

Farchan, A. S. (2013). *Analisis Kesulitan Menyimak Siswa Semester II Prodi Pendidikan Bahasa Arab*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Hendro (2020). *Model Pembelajaran Cooperative Script*. [Online]. Diakses dari <https://www.ideptk.com/cooperative-script>

Iqrar (2020). *Peningkatan Keterampilan Menyimak dengan Menggunakan Model Cooperative Script Pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 10 Lembo Kec. Tello Kota Makasar Sulawesi Selatan*. (Skripsi) Universitas Muhammadiyah Makasar.

Magdalena, I. dkk (2021). *Analisis Pentingnya Keterampilan Berbahasa Pada Siswa Kelas IV di SDN Gondrong 2*. Dalam *Jurnal Edukasi dan Sains*, Volume 3. No. 2: 244.

Melani, R. dkk (2015). *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Untuk Meningkatkan Hasil Belajar*. Dalam *Jurnal Pendidikan*

*Manajemen Perkanyoran*, Volume 1 No. 1:178

Rahayu, A.P. (2018). *Menumbuhkan Bahasa Indonesia Yang Baik Dan Benar Dalam Pendidikan Dan Pengajaran*. (Skripsi). Universitas Sebelas Maret.

Satria, T.G. (2017). *Meningkatkan Keterampilan Menyimak Melalui Pendekatan Saintifik Pada Anak Kelas IV Jakarta Barat*. Dalam *Jurnal PGSD*, volume.10 No.2:114

Susanto, H. (2016). *Pembelajaran Keterampilan Menyimak*. [Online]. Diakses dari <https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2016/01/11/pembelajaran-keterampilan-menyimak>

Wibowo, Muhammad Arief. (2016). *Penerapan Strategi Directed Listening Thinking Approach (DLTA) dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak pada Siswa Sekolah Dasar*. Dalam *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*. Volume 20. No.1:1

Widianti, A. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Dalam *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. Volume 1. No.1:87.